

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Faringitis merupakan peradangan pada dinding faring yang dapat disebabkan oleh virus (40-60%), bakteri (5-40%), alergi, toksin, trauma, dan lain-lain (Rusmarjono and Soepardi, 2013). Asap rokok sering disebut sebagai iritan yang mengiritasi epitel gepeng selapis pada mukosa orofaringeal yang menyebabkan efek perusakan dan pegurangan efektifitas *mucociliary clearance*, serta menurunkan respon imun. Merokok juga dapat mengubah flora normal yang hidup pada epitel sehingga meningkatkan resiko infeksi (Renner, *et al*, 2012).

Penelitian Caltic, menemukan pasien dengan faringitis terdampak pada tiga aspek dalam kehidupan yaitu pada aspek sosial, aspek psikis, dan aspek fisik lingkungan. Aspek fisik merupakan masalah utama yang berpengaruh besar terhadap kualitas hidup seperti kesulitan menelan, gangguan tidur, gangguan konsentrasi.

Pada beberapa pekerjaan seperti penyanyi, pekerja kasino hal ini sangat mengganggu karena mempengaruhi efektifitas kinerja dan konsentrasi, sedangkan untuk aspek sosial dan psikis didapatkan sebagian pasien faringitis lebih sering diam dan kurang komunikatif. Hal ini dikhawatirkan akan mempengaruhi kehidupan bermasyarakat serta mengganggu dari aktivitas ibadah. (Catic *et al.*, 2018). Sebuah penelitian yang

dilakukan oleh Septriana (2017) melaporkan bahwa paparan asap rokok berhubungan dengan kejadian faringitis.

Faringitis merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting. Data epidemiologis menunjukkan bahwa terdapat sekitar 15 juta kasus faringitis di Amerika pada tahun 2007. Studi observasi pada salah satu pusat kesehatan ke poliklinik Telinga, Hidung, Tenggorokan (THT) menunjukkan faringitis akut dialami 34% pasien dengan rentang usia 10-20 tahun (Walker *et al.*, 2014). Faringitis kronik nonspesifik dialami oleh 10% pasien berusia 20-40 tahun. Di Indonesia sendiri tidak terdapat data nasional yang menunjukkan prevalensi dari faringitis. Namun data Riset Kesehatan Dasar Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) adalah sebesar 25,0% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Asap rokok dapat menyebabkan iritasi pada mukosa orofaring. Paparan asap rokok dalam jangka waktu lama menyebabkan kerusakan dan penurunan fungsi dari *mukosilliar clearance*, perubahan komposisi flora normal mukosa faring, serta penurunan respon imun pada mukosa faring (Kettunen *et al.*, 2018). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Septriana (2017) melaporkan bahwa paparan asap rokok berhubungan dengan kejadian faringitis. Namun hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Herawati (2020) yang justru melaporkan bahwa paparan asap rokok tidak berhubungan dengan faringitis kronis.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa faringitis kronis merupakan salah satu masalah kesehatan yang penting untuk diperhatikan karena memiliki angka prevalensi yang relatif tinggi di dunia dan di Indonesia. Berbagai kondisi yang diduga terkait dengan penyakit tersebut harus dapat diidentifikasi, salah satunya adalah paparan asap rokok. Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang kontradiktif berkaitan dengan hal ini serta belum terdapat penelitian yang meneliti permasalahan ini di RSI Sultan Agung Semarang. Berdasarkan uraian diatas peneliti akan penelitian ini, sekaligus menjadikannya penting untuk dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian faringitis kronis di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Faringitis Kronis di RSI Sultan Agung Semarang Periode Januari 2019 - Desember 2020.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah pasien di RSI Sultan Agung Semarang periode Januari 2019 – Desember 2020 yang terdiagnosis Faringitis Kronis.

2. Mengetahui keeratan hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Faringitis Kronis.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi bahwa rokok salah satu faktor pencetus dari faringitis kronis.

1.4.2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi pada masyarakat bahwa merokok dapat menyebabkan faringitis kronis sehingga dapat meningkatkan usaha preventif kejadian faringitis kronis.

